

Peningkatan Daya Saing Taman Kanak-Kanak Melalui Program Perencanaan Strategis Pengembangan Pendidikan Dan Permainan Edukasi

Takdir Ali Mukti^{1*}, dan Siti Muslikhat²

1., 2, Programstudi Hubungan Internasional,Fakultas ilmu Sosialdan ilmupolitik, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
Jl.Brawijaya,Tamantirto, Kasihan, Bantul,Yogyakarta

Email: takdiralimukti@umy.ac.id

DOI: 10.18196/ppm.35.82

Abstrak

Perintisan pengembangan pendidikan Taman Kanak-kanak Aisyiyah di Parangtritis menghadapi kendala daya saing yang serius dalam menghadapi persaingan dengan Taman Kanak-kanak yang sudah ada sebelumnya sehingga minat masyarakat untuk menyekolahkan PAUD ke sekolah ini sangat rendah. Oleh karena itu, pengabdian masyarakat menyelenggarakan kegiatan peningkatan daya saing taman kanak-kanak melalui program perencanaan strategi pengembangan pendidikan dan permainan edukatif. Program pengabdian ini dilaksanakan dengan metode pendekatan kelembagaan, melalui 3 kegiatan pokok yaitu objektivikasi dalam penyusunan Renstra Pengembangan Anak Usia Dini TK ABA Parangtritis dan penyelenggaraan pendidikannya, eksternalisasi berupa focus group discussion bagi pengelola dan pihak terkait, dan internalisasi berupa pembinaan untuk para pelatih pengurus TK ABA, pimpinan cabang Muhammadiyah, dan Aisyiyah. Hasil evaluasi peningkatan jumlah minat masyarakat untuk masuk ke sekolah ini meningkat sangat signifikan yaitu meningkat 83% dari jumlah siswa pada tahun sebelumnya.

Kata Kunci: daya saing, permainan, perencanaan strategis, taman kanak-kanak

Pendahuluan

Tantangan Pendidikan anak pada era industri 4.0 sangatlah berat. Kurikulum, metode, sarana, dan kesiapan sumber daya pengelolanya dituntut untuk mengikuti kemauan zaman yang penuh persaingan materiil berbasis teknologi dan pergulatan nilai-nilai moral yang dengan keras menggerus standar-standar kehidupan mulia umat beragama (Badollahi, 2019). Ummat Islam harus secara sistematis menjawab tantangan ini melalui organisasi-organisasi massanya seperti Muhammadiyah dan Aisyiyah untuk mempersiapkan generasi Islam masa mendatang.

Aisyiyah sebagai organisasi perempuan Muhammadiyah telah hampir 100 tahun sejak 1924, bergerak menyiapkan sumber daya manusia dengan menyelenggarakan pendidikan anak-anak usia dini. Kesadaran akan pendidikan anak usia dini ini didasarkan pada pemikiran bahwa pendidikan anak usia dini adalah jaminan kualitas generasi pada masa emas usia hidupnya. Anak-anak yang mendapatkan layanan pendidikan usia dini dengan baik, menunjukkan perkembangan fisik, kognitif, dan sosio-emosional yang lebih sehat dibandingkan dengan anak-anak yang tidak mendapatkan hal serupa (Suara Muhammadiyah, November 2019). Masa pendidikan usia dini atau “golden age” itu tidak berulang sepanjang hidup seseorang, sehingga mendidik anak-anak ini secara baik akan menjadi investasi sumber daya manusia yang paling fundamental dari dimensi sosial maupun kerohanian/keagamaan.

Seiring dengan semangat dan pemikiran tersebut, Pimpinan Ranting Aisyiyah (PRA) Desa Parangtritis dengan didukung oleh Pimpinan Ranting Muhammadiyah (PRM) setempat, merintis pendirian Taman Kanak-Kanak Bustanul Athfal (TK ABA) Parangtritis pada 2019 ini. Sebagai TK ABA baru, lembaga ini menghadapi tantangan yang cukup serius dalam perjuangannya mendidik putra-putri Muhammadiyah. Peta situasi yang dihadapinya adalah terjadinya

persaingan ketat dalam jarak geografis yang sangat dekat dengan 5 TK konvensional yang dikelola di bawah Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Desa Parangtritis. Tanggapan masyarakat atas berdirinya TK ABA Parangtritis sangat beragam, mulai yang pro maupun yang kontra, baik itu dari kalangan warga Muhammadiyah sendiri, maupun dari warga non-Muhammadiyah. Alasan utama pendirian rintisan TK ABA ini adalah untuk menjawab tantangan zaman dalam bidang pendidikan anak usia dini, yang di wilayah Desa Parangtritis belum terjawab atau belum terselenggara, sebab dari kelima TK yang telah ada, sistem dan metode pendidikannya masih dengan cara-cara konvensional dan belum responsif terhadap semangat zaman atau “*zeitgeist*” yang telah memasuki era industri tinggi 4.0.

Sebagai program rintisan, TK ABA ini diselenggarakan dengan segala keterbatasan yang dimilikinya. Tempat penyelenggaraan pendidikannya masih menempati (pinjam) Gedung Muslimin, Parangtritis yang dikelola PRM. Gedung Muslimin ini adalah tempat pertemuan yang biasa digunakan untuk pengajian PRM dan PCM atau kegiatan yang diselenggarakan oleh Masjid Al Mukhlisien, Dusun Samiran, yang berada di satu kompleks.

Pada tahap awal pembukaan TK ABA, jumlah siswa yang mengikuti proses belajar tahun pertama ini sebanyak 6 anak didik dengan fasilitas pendidikan yang sangat terbatas, dan semuanya adalah pinjaman dari Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPA) 1 Parangtritis yang bertempat di Gedung Muslimin. Meja yang digunakan adalah meja TPA yang tidak standar dan tanpa kursi saat pelajaran berlangsung. Anak-anak lebih banyak belajar dengan cara lesehan tanpa meja/kursi.

Pengasuh atau guru TK ABA ini sebanyak 2 orang wanita, yang terdiri atas 1 orang lulusan S-1 Pendidikan PAUD dan 1 orang lulusan S-1 jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Insentif bagi pengasuh/guru sangat kecil dan tidak bisa disebut sebagai gaji, dengan diambilkan dari dana PRM. Seluruh siswa TK ABA ini bersifat gratis, alias tanpa pembayaran SPP sama sekali, dengan alasan sebagai daya tarik animo masyarakat untuk memasukkan putra-putri mereka ke TK ini. Biaya yang dikeluarkan oleh wali murid, hanyalah biaya seragam dipakai siswa sendiri.

Figure 1: Kondisi Siswa TKA ABA dan Fasilitas Gedung



Dari diskusi yang dilakukan oleh Tim Pengabdian masyarakat ini dengan PRM Parangtritis, dan pengelola TK ABA, pilihan prioritas permasalahan diletakkan pada 3 masalah utama. *Pertama*, penyusunan dokumen Renstra Pengembangan Pendidikan TK ABA Parangtritis sebagai rencana pengembangan bertahap lembaga pendidikan yang akan memberikan arah pengelolaan, visi dan

misi pendidikan, kekhasan dan keunggulan sistem pendidikan yang ditempuh serta penguatan manajemen dan sumber daya manusianya. *Kedua*, peningkatan wawasan dan pengetahuan manajerial pengelolaan TK bagi pengurus. *Ketiga*, peningkatan sarana pendidikan melalui pengadaan alat permainan edukatif bagi anak didik.

Figure 2: Peta Lokasi TKA ABA Parangtritis 1



Metode Pelaksanaan

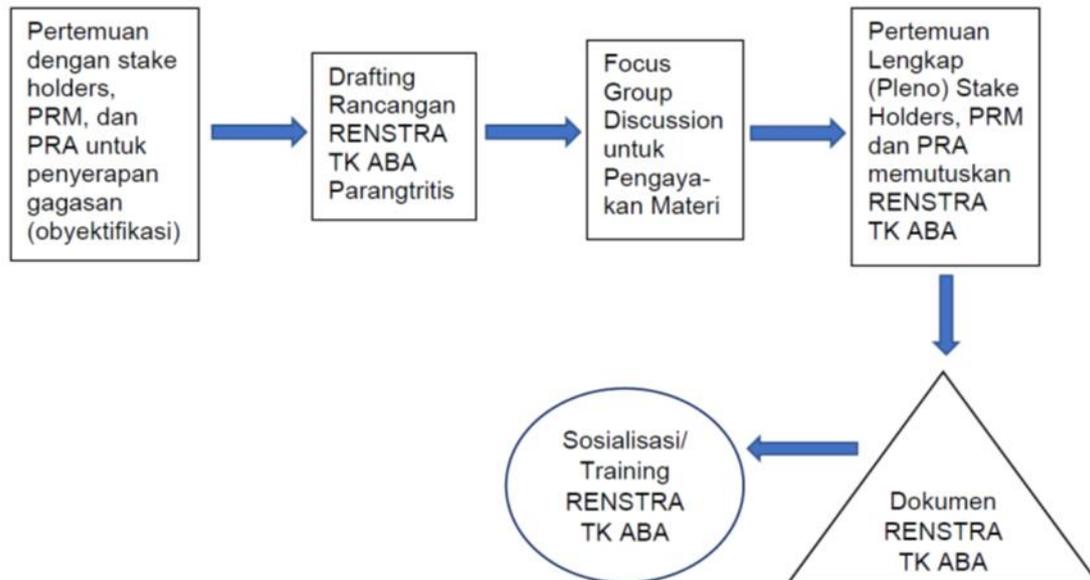
Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini akan menggunakan pendekatan pelebagaan dari Peter L. Berger tentang Konstruktivisme (1996), melalui 3 aktivitas utama yakni objektifikasi dalam bentuk penyusunan Renstra Pengembangan PAUD TK ABA Parangtritis beserta tata kelola administrasi pendidikannya, eksternalisasi dalam bentuk *focus group discussion* bagi pengelola dan para pihak yang terkait, dan internalisasi dalam bentuk *training for trainer* bagi pengurus TK ABA, Pimpinan Ranting Muhammadiyah, dan Aisyiyah (Ratih H. & Surwandono, 2019).

Untuk mencapai solusi sebagaimana disebutkan di atas, metode yang akan dilaksanakan dalam perumusan Dokumen Renstra TK ABA Parangtritis yakni melalui curah gagasan/sarasehan, *focus group discussion* (FGD) para pemangku kepentingan, pendampingan perumusannya oleh tim pengabdian, dan dilanjutkan dengan sosialisasi kepada PRM, PCA, dan pemangku kepentingan dalam urusan TK ABA Parangtritis ini.

Metode yang digunakan untuk meningkatkan keterampilan manajerial para pengelola TK ABA adalah melalui pelaksanaan pelatihan manajemen pengelolaan TK ABA oleh pakar pendidikan dasar/anak usia dini. Pelatihan ini dilaksanakan sebanyak 2x dan dilanjutkan dengan pendampingan untuk memastikan terjadinya internalisasi materi dan perubahan kualitas pengelolaan.

Program peningkatan sarana pendidikan dilaksanakan dengan memberikan hibah sarana pendidikan yang berupa alat permainan edukatif kepada pengelola TK ABA. Jenis permainan yang dipilih adalah permainan edukatif sesuai dengan kebutuhan kurikulum pendidikan yang diajarkan oleh pengasuh PAUD/guru. Para guru TK ABA sendiri yang menentukan jenis permainan edukatif yang akan dihibahkan tersebut sehingga menjamin kemanfaatan dari sarana permainan pendidikan yang diadakan (dibelian).

Figure 3: Alur Pelaksanaan Penyusunan Dokumen RENSTRA TK ABA



Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan rapat-rapat koordinasi antara pengurus TK ABA dengan Pimpinan Ranting Muhammadiyah Parangtritis dan Pimpinan Aisyiyah Ranting. Dalam rapat ini disepakati beberapa kegiatan pokok yang diutamakan untuk dilaksanakan meskipun agak berbeda dengan *schedule* yang direncanakan semula.



Pilihan kegiatan yang harus dilakukan pertama kali yakni membenah administrasi dan pengadaan alat peraga pendukung kegiatan belajar siswa, baik yang dalam ruangan maupun yang luar ruangan. Pembenahan administrasi dilakukan dengan menertibkan *filing* dan penambahan buku-buku pencatatan kegiatan, buku siswa, dan inventaris. Sementara itu, pengadaan alat permainan diwujudkan dengan 3 pembelian alat, yakni ayunan luar ruangan, perosotan dalam ruangan, dan alat peraga pendidikan dalam ruang kelas.



Dalam menghadapi masa pandemi Covid-19, setelah mengadakan rapat koordinasi dengan para pemangku kepentingan yakni pengurus TK ABA, PRM dan PRA parangtritis, maka disepakati untuk mengadakan alat perlindungan penyebaran Covid-19 bagi seluruh siswa dan guru, yang berupa masker dan penutup wajah dari mika.



Dengan pengadaan masker dan pelindung wajah tersebut, setiap hari guru dan siswa selalu mengenyakannya, apabila sedang diadakan pertemuan. Memang, pertemuan siswa ini sempat mengundang pertanyaan karena masih masa pandemi, tetapi untuk menjaga *mood* sekolah anak-anak maka tetap diadakan pertemuan meskipun tidak setiap hari. Ketika status kecamatan Kretek masih kategori “hijau”. Saat ini, 28 Juli 2020, Kretek termasuk kategori “merah” sehingga tidak diadakan pertemuan tatap muka dengan siswa-guru.



Sementara itu, penyusunan *draft* Rencana Strategis Pengembangan TK ABA Parangtritis masih dalam tahap perumusan *draft*. Kendala yang dihadapi adalah belum terlaksananya studi banding dengan TK unggulan di wilayah Kecamatan Bantul (kota) karena terjadinya pandemi Covid sejak pertengahan Maret 2020.

Pendaftaran murid baru O kecil tahun akademik 2020/2021 mengalami peningkatan yang sangat signifikan yakni mendapatkan 11 orang siswa baru atau naik sebesar 85% dari tahun sebelumnya yang hanya 6 siswa. Kenaikan ini dipengaruhi oleh intensifnya sosialisasi atas misi yang telah dirumuskan oleh pengurus TK ABA yang dapat meyakinkan para orang tua calon siswa.

Figure 4: Grafik Kenaikan Jumlah Siswa TK ABA Parangtritis 1



Simpulan

Peningkatan daya saing TK ABA Parangtritis 1 dapat ditingkatkan dengan kegiatan pengabdian masyarakat ini melalui 2 cara. *Pertama*, perumusan visi dan misi dalam Renstra TK ABA yang jelas dan terarah dan *kedua*, memulai sosialisasi yang aktif di tengah masyarakat terutama dalam pengajian-pengajian Aisyiyah Pimpinan Ranting Parangtritis. Sementara itu, alat permainan edukatif dan alat permainan yang berada di halaman dapat memengaruhi *image* masyarakat tentang kesiapan penyelenggaraan TK ABA dan memancing calon siswa untuk suka pada calon sekolahnya.

Pimpinan Ranting Aisyiyah dan PRM Parangtritis beserta pengelola merasakan manfaat pengabdian masyarakat ini dalam pengembangan TK ABA tersebut.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih disampaikan kepada UMY melalui LP3M yang telah mendanai Program Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat ini dan kepada PRM dan PRA Desa Parangtritis beserta pengurus TK ABA Prangtritis 1 atas bantuan dan kerja samanya selama program.

Daftar Pustaka

- Badollahi, M. Z. 2019. "Pendidikan Era 4.0; Tantangan, Harapan, dan Peluang terhadap Pendidikan dan Kebudayaan Nasional". Diakses pada 06 November 2019 melalui <https://www.kompasiana.com/mzainuddinbadollahi/5caaca2095760e19a54466a4/pendidikan-era-4-0-tantangan-harapan-dan-peluang-terhadap-pendidikan-dan-kebudayaan-nasional>.
- Suara Muhammadiyah. 2019. Edisi November 2019.
- Tedjawati, J. M. 2010. "Pengembangan Program Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD): Peran Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga dalam Pos PAUD". *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 16(4), 351-360–360. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v16i4.467>.
- Usnawati, N., Setiyani, A., & Subagyo, S. 2016. "Pembinaan PAUD Holistik Integratif dalam Perspektif Pencapaian Target SDIDTK". *Jurnal Penelitian Kesehatan "SUARA FORIKES"* (Journal of Health Research "Forikes Voice"), 7(3), 131–135. <https://doi.org/10.33846/sf.v7i3.28>
- Istiqomah, L. 2016. "Tiga Pilar Kebijakan Pemerintah dalam Pembinaan PAUD". *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 1(2). Retrieved from <http://ejournal.uin-suka.ac.id/tarbiyah/index.php/goldenage/article/view/1255>.
- Prawiro, M. 2018. "Manajemen PAUD: Pengertian, Tujuan, Fungsi, Konsep, dan Penerapan". Diakses pada 03 November 2019 melalui Pengertian dan Definisi Istilah website: <https://www.maxmanroe.com/vid/manajemen/pengertian-manajemen-paud.html>.
- Bafadal, I. 2005. *Dasar-Dasar Manajemen dan Supervisi Taman Kanak-kanak*.
- Bungai, J. 2014. *Peningkatan Pemerataan, Mutu, Relevansi, Tata Kelola, dan Akuntabilitas Pendidikan Taman Kanak-kanak*. FKIP Palangkaraya.

Jaelani, D. I. 2013. "Arah Baru Supervisi Pendidikan Islam di Indonesia". *EDUKASI: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 328–354.

Ratih Herningtyas & Surwandono. 2019. *Pelebagaan Kapitalisasi Bencana Alam Melalui Diplomasi Bencana*. Prodi Hubungan Internasional, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Rohmah & Fatimah. 2016. "Pola Pengelolaan Pendidikan Anak Usia Dini di PAUD Ceria Gondangsari Jawa Tengah". *Manageria: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Volume 1, Nomor 2, November 2016/1438